

STUDI HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA TERHADAP PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DI RT 04-05 CAWANG

Tesha Sari Angrainy Rodesia¹, Aji Humaedi², Ani Rahayu³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Universitas Binawan

Korespondensi : ²ajihumaedi@binawan.ac.id

Abstrak

Antibiotika merupakan obat yang berfungsi sebagai bakterida maupun bakteriostatik. Penggunaannya sering tidak tepat dan tidak rasional sehingga menyebabkan resistensi. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan informasi serta tata laksana antibiotika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotika bagi masyarakat terhadap peranan teknologi informasi. Penelitian deskriptif ini menggunakan metode *Random Sampling* dengan kuesioner sebagai instrumen untuk pengumpulan data yang dilaksanakan di wilayah RT 04-05 Kelurahan Cawang Kramat Jati. Hasil penelitian menunjukkan data variabel terbanyak adalah responden perempuan sebesar 63,3%, usia 18-25 tahun sebesar 36,4%, pendidikan SMA sebesar 65,5%, dan pekerjaan sebagai karyawan swasta sebesar 52,7%. Tingkat pengetahuan warga terhadap penggunaan antibiotika masih sangat rendah yaitu sebesar 85,5%. Uji bivariat menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,013 dan 0,015 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotika terhadap peranan teknologi informasi dengan nilai $p < 0,005$.

Kata kunci: Antibiotika, *Random Sampling*, Teknologi informatika

STUDY OF RELATIONSHIP KNOWLEDGE AND USE OF ANTIBIOTICS TO THE ROLE OF INFORMATION TECHNOLOGY IN RT 04-05 CAWANG

Abstract

Antibiotics are drugs that function as bactericidal or bacteriostatic. Its use is often inappropriate and irrational, causing resistance. This is due to the lack of knowledge and information and administration of antibiotics. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and attitudes toward the use of antibiotics in the community towards the role of information technology. This descriptive study used the *Random Sampling* method with a questionnaire as an instrument for data collection which was carried out in the RT 04-05 Kelurahan Cawang Kramat Jati. The results showed that the most variable data were female respondents at 63.3%, ages 18-25 years at 36.4%, high school education at 65.5%, and employment as private employees at 52.7%. The level of knowledge of residents about the use of antibiotics is still very low, namely 85.5%. The bivariate test showed a significance value (p) of 0.013 and 0.015 ($p < 0.05$). Thus, there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes toward the use of antibiotics on the role of information technology with a value of $p < 0.005$.

Keywords: Antibiotics, *Random Sampling*, Information Technology

PENDAHULUAN

Antibiotika adalah obat terkenal untuk mengobati infeksi bakteri, dan sekitar 60% orang memiliki pemahaman yang salah tentang antibiotika. Faktanya, banyak orang menggunakan antibiotika secara tidak rasional. Terkadang banyak dari masyarakat yang menggunakan obat antibiotika satu atau lebih tablet saja dan tidak melanjutkan pengobatan setelah sakitnya dianggap sembuh. Padahal penggunaan antibiotika yang baik dan rasional yaitu 3-5 hari secara teratur tergantung keluhan atau diagnosis (Sadikin, 2011).

World Health Organization melaporkan dalam *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance* bahwa negara ASEAN memiliki kasus resistensi sangat tinggi di dunia sebesar 30-80% dan Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara di dunia (WHO, 2014). Riset Kesehatan Dasar, 2013 menjelaskan bahwa sebanyak 27,8% dari 294.969 rumah tangga menyimpan antibiotika untuk swamedikasi. Selain itu, di Propinsi Sulawesi Tengah sekitar 90,2% pada rumah tangga banyak menyimpan antibiotika tanpa resep dokter (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2015).

Antibiotika yang digunakan tanpa resep dokter dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan, misalnya resistensi terhadap satu atau lebih obat, peningkatan efek terapi obat, biaya perawatan kesehatan yang mahal, efek samping yang merugikan dan bahkan kematian (Ullah et al, 2013).

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika berpotensi membuat terapi pengobatan menjadi tidak tepat, karena masih banyak yang menganggap antibiotika sebagai "obat darurat" atau "obat kuat" yang dapat mengobati gejala atau penyakit apa pun. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku setiap orang sehingga berdampak pada penggunaan antibiotika (Widayati et al, 2012). Antibiotika ini disimpan oleh masyarakat kemudian melakukan swamedikasi sehingga menjadikan pemakaian obat yang tidak tepat dan tidak rasional sehingga dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan.

BAHAN dan METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan tujuan untuk menganalisis gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Siyoto & Sodik, 2015) dibidang kesehatan. Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2021 – Juni 2022 di RT 04-05 pada RW 05, Kelurahan Cawang. Pemilihan sampel berdasarkan: (1) lokasi daerah merupakan tempat yang strategis dengan kapasitas penduduk cukup banyak serta; (2) memiliki variasi kegiatan ataupun pekerjaan; (3) memiliki penduduk yang cukup bervariasi baik dari remaja hingga orang tua yang mempunyai pandangan berbeda terkait informasi kesehatan.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling* dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi meliputi, yaitu : (1) melakukan *Screening* Awal kepada pasien yang pernah menggunakan obat antibiotika dalam 3 bulan terakhir; (2) ketersediaan pasien dalam mengikuti; (3) pasien dalam keadaan sehat serta dapat membaca atau menulis serta memahami cara penggunaan teknologi informatika; (4) pasien merupakan warga yang berdomisili di Cawang Khusus RT 04 dan RT 05 di RW 05; (5) pasien berusia 18-45 tahun.

Kriteria Eksklusi meliputi, yaitu: (1) usia pasien <18 tahun dan > 45 tahun; (2) buta Aksara.

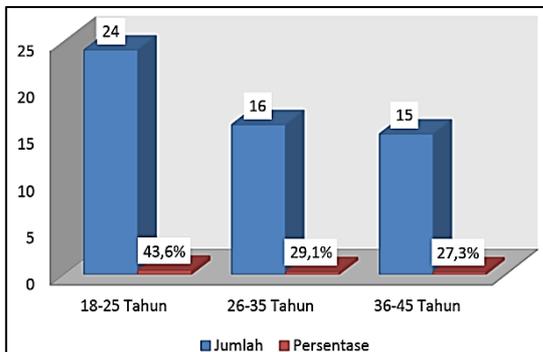
Variabel terikat pada penelitian ini berupa: Pengetahuan Penggunaan Antibiotika Sikap Penggunaan Antibiotika terhadap Peranan Teknologi Informasi. Variabel Bebas berupa Masyarakat RT 04-05 pada RW 05 Kelurahan Cawang yang sesuai dengan karakteristik sosiodemografi pasien, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan media sosial yang digunakan.

Tahapan pengolahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu *checking*, *coding*, *entry*, dan *cleaning* data. Selanjutnya, data yang didapat diolah secara komputerisasi dan dianalisis secara univariat dan bivariat (uji chi square dengan derajat p value < 0,05).

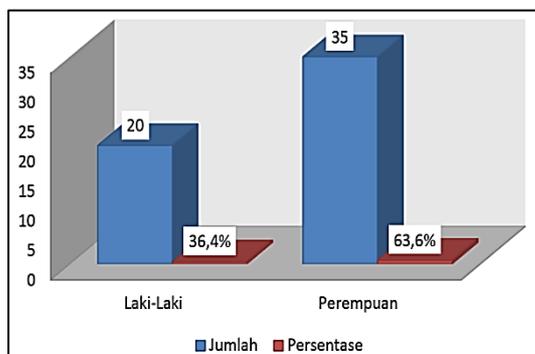
HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki dengan jumlah 63,6% dan 36,4% berturut-turut (gambar 1).

Dilihat dari kategori usia, 18-25 tahun lebih banyak berpartisipasi dibandingkan dengan usia 26-35 tahun dan 36-45 tahun dengan total persentase sebanyak 43.6%.

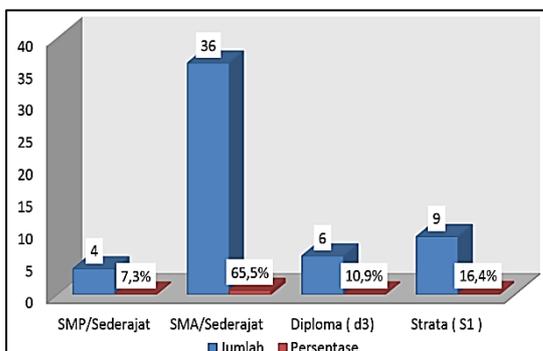


Gambar 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

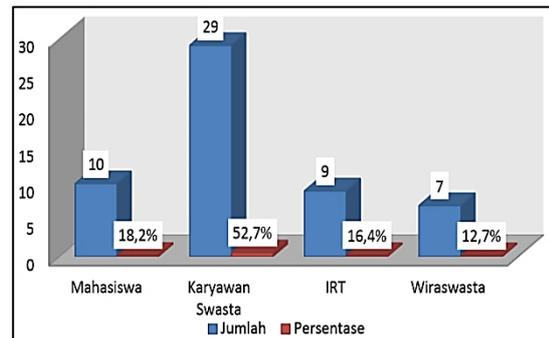


Gambar 2. Responden Berdasarkan Jenis Umur

Selanjutnya untuk responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan dengan jumlah paling tinggi berturut-turut adalah mayoritas lulusan SMA/Sederajat berjumlah 36 responden (65.5 %) dan karyawan swasta berjumlah 29 orang (52.7%). (gambar 4).

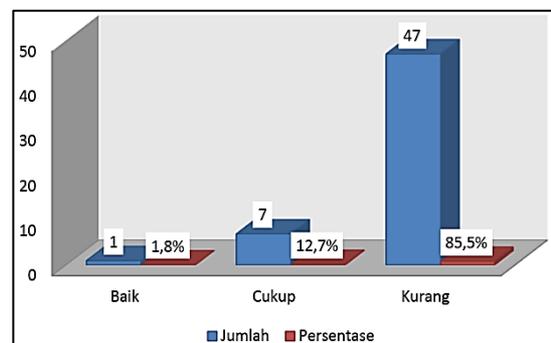


Gambar 3. Responden Berdasarkan Pendidikan

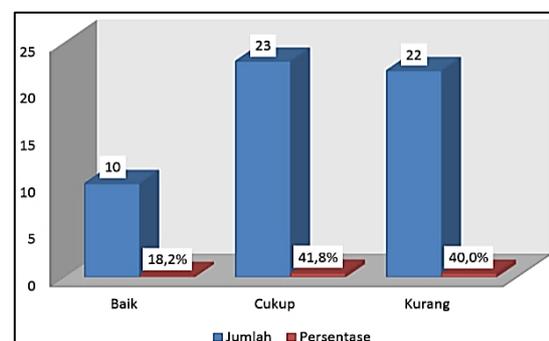


Gambar 4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Selanjutnya untuk tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan antibiotika menjelaskan bahwa sebanyak 47 orang (85,5%) berpengetahuan kurang, 7 orang (12,7%) berpengetahuan sedang dan 1 orang (1,8%) berpengetahuan baik (gambar 5). Sama halnya dengan penggunaan teknologi informasi pun menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang cukup tinggi sebanyak 22 orang (40%), diikuti pengetahuan sedang dan baik berturut-turut sebanyak 23 orang (41,8%) dan 10 orang (18,2%) (gambar 6).

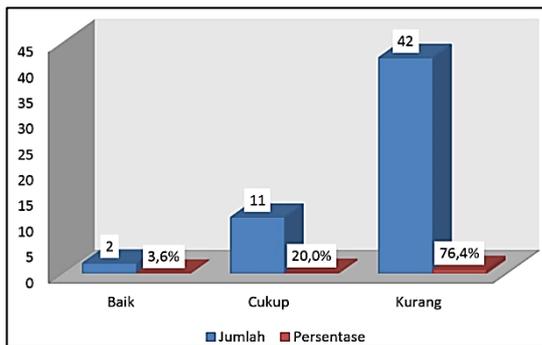


Gambar 5. Persentase Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotika

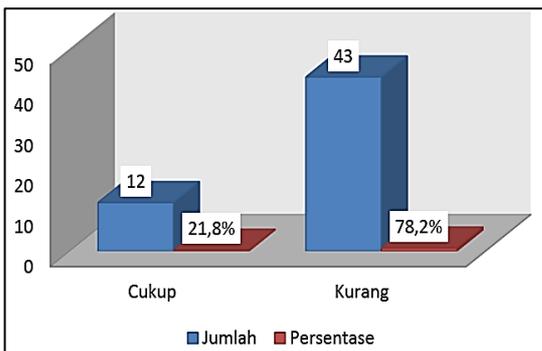


Gambar 6. Persentase Tingkat Pengetahuan Penggunaan Teknologi

Sikap responden terhadap penggunaan antibiotika dan teknologi informasi memberikan hasil yang sama pula yaitu masih kurangnya sikap dalam menggunakan obat secara rasional dan mencari informasi yang benar sesuai kaidah penggunaannya dengan persentase sebesar 76,4% dan 78,2 % berturut-turut (gambar 7 & gambar 8).



Gambar 7. Persentase Sikap Penggunaan Antibiotika



Gambar 8. Persentase Sikap Penggunaan Teknologi

PEMBAHASAN

Pada gambar 1, menunjukkan jumlah responden perempuan cukup tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena perempuan lebih peduli akan informasi kesehatan. Sedangkan ketidakseimbangan pada faktor usia, disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah rentang usia 18-25 tahun merupakan usia produktif dan sangat memahami akan pentingnya kesehatan baik untuk diri sendiri ataupun untuk keluarganya.

Responden dengan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotika masih sangat rendah sebesar 85,5%. Hal ini dapat diakibatkan oleh latar belakang pendidikan maupun pekerjaan. Menurut Notoatmodjo, 2012 menjelaskan bahwa perbedaan tingkat

pengetahuan dapat terjadi karena adanya perbedaan jenjang pendidikan dan faktor pengalaman sebelumnya (Notoatmodjo, 2012).

Hasil uji statistik secara bivariat menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,013 dan 0,015. Jika $p \leq 0,05 = H_0$ ditolak, maka H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotika terhadap peranan teknologi informasi. Penelitian Yarza, Yanwirasti & Irawati, 2015 juga menjelaskan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan antibiotik dengan nilai $p < 0,05$ (Yarza et al, 2015). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penyalahgunaan antibiotika pada orang dewasa masyarakat yordania (Shehadeh et al, 2012). Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang pada entitas atau bahkan keputusan tertentu. Dengan demikian, sikap adalah salah satu faktor yang dapat berdampak terhadap perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotika terhadap peranan teknologi informasi dengan nilai $p < 0,005$.

Saran

Dilakukan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap penggunaan antibiotika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan bimbingan, waktu dan dukungannya dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat juang dan juga masyarakat RT 04-05 RW 05, Cawang Jakarta Timur yang telah meluangkan waktunya untuk berkontribusi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan., 2015. *Pemahaman Masyarakat akan Penggunaan Obat*

- masih Rendah. Riset Kesehatan Dasar. Kemenkes. Jakarta.*
- Notoatmodjo., 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Rineke Cipta. Jakarta.
- Sadikin, Z.D., 2011. Penggunaan Obat Yang Rasional. *J. Indon. Med. Assoc.* 61(4):145.
- Shehadeh, M., Ghadeer, S., Rula, M.D., Mayyada, W., Luna, Z., Suzan, A., 2012. Knowledge Attitudes and Behavior Regarding Antibiotics Use and Misuse Among Adults In The Community of Jordan A Pilot Study. *Saudi Pharmaceutical Journal.* 20 (2): 125-133.
- Siyoto, S., Sodik, M., 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Halaman 7-8.
- Ullah, A., Kamal, Z., Ullah, G. & Hussain, H., 2013. To Determine The Rational Use Of Antibiotics; A Case Study Conducted At Medical Unit Of Hayatabad Medical Complex, Peshawar. *Int J Res Appl Nat Soc Sci.* 1(2):61-68.
- World Health Organization., 2014. *Antimicrobial Resistance : Global Report on Surveillance.* Swiss.
- Widayati, A., Suryawati, S., Crespigny, C., Hiller, J., E., 2012. Knowledge And Beliefs About Antibiotics Among People In Yogyakarta City Indonesia: A Cross Sectional Population-Based Survey. *Antimicrob Resist Infect Control.* 1 (1):1-7.
- Yarza, H.L., Yanwirasti., Irawati, L., 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas.* 4 (1):151-156.